

**TINDAK TUTUR WACANA LOWONGAN KERJA
PADA SURAT KABAR “ANALISA”
(TINJAUAN PRAGMATIK)**

Nursifah Azmi¹

¹SD Negeri 091570 Bahjambi , Simalungun

Email : azminursifah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur dan fungsi tindak tutur yang terdapat pada lowongan kerja di surat kabar “analisa”. Penelitian ini membahas mengenai bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi wacana lowongan kerja pada surat kabar “analisa” (tinjauan pragmatik). Penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis isi (*content analysis*) karena penelitian ini berisi langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari teks yang disampaikan. Tujuan penelitian ini ada dua yaitu 1.) Mendeskripsikan tindak tutur pada wacana lowongan kerja surat kabar analisa edisi Desember 2020- Januari 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara simak dan mencatat. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik inventaris, identifikasi, klasifikasi, dan paparan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan yaitu 1.) Jenis tindak tutur yang terdapat pada wacana lowongan kerja surat kabar analisa ditemukan tiga jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. 2.) Fungsi tindak tutur yang terdapat pada wacana lowongan kerja surat kabar analisa ditemukan dua fungsi tindak tutur yaitu (1) Fungsi representatif meliputi menyatakan dan menyebutkan (2) Fungsi komisif meliputi berjanji.

Kata kunci : Tindak Tutur, Fungsi Tindak Tutur, Surat Kabar Analisa

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang memenuhi faktor – faktor dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia karena keduanya berhubungan erat. Setiap orang memiliki tingkatan atau kualitas yang berbeda – beda dalam berkomunikasi. Agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik, manusia harus menguasai

keterampilan berbahasa. Ada 4 macam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa lisan dan tertulis dapat diungkapkan atau diwujudkan dengan menggunakan berbagai sarana, salah satu yang digunakan untuk merealisasikan tuturan tersebut dapat diungkapkan melalui media massa, yakni melalui media elektronik dan media cetak.

Media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat agar mengetahui informasi yang luas, salah satunya adalah media cetak. Alasan peneliti memilih iklan lowongan pekerjaan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini karena lowongan pekerjaan mampu menampilkan bahasa yang bervariasi dan produktif sehingga layak apabila dijadikan sebagai objek dan sebuah penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kalimat pengisi iklan dengan pola kalimat yang berbeda – beda serta dapat dianalisis berdasarkan komponen tuturnya. Penulis telah membaca beberapa surat kabar untuk dijadikan sumber penggalan data, setelah dibaca dan dipilah penulis memilih sumber data lowongan pekerjaan dari surat kabar Analisa . Surat kabar Analisa ini pertama kali terbit pada 23 Maret 1972 dan menjadi surat kabar harian dengan sirkulasi terbesar nomor satu yang terbit di Medan untuk berbagai bahasa Indonesia bersamaan dengan bahasa Tingoa Medan. Kantor pusatnya terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 35-49, Kesawan, Medan Barat, Medan, Sumatera Utara.

Sebenarnya masih banyak lagi media cetak khususnya surat kabar yang memberitakan lowongan pekerjaan, akan tetapi penulis hanya memilih surat kabar Analisa karena memenuhi kriteria kode etik jurnalistik dalam menyampaikan informasi atau berita lowongan pekerjaan. Terlebih khususnya bagi masyarakat yang sangat membutuhkan pekerjaan. Keterkaitan antara tindak tutur dan wacana iklan inilah yang penting untuk dianalisis karena memiliki ciri khas tersendiri. Berdasarkan penjabaran di atas, maka judul penelitian

adalah “**Tindak Tuter Wacana Lowongan Kerja Pada Surat Kabar “ Analisa” (Tinjauan Pragmatik)**”. Penelitian ini secara khusus meneliti tentang penggunaan bahasa terutama tindak tutur dalam wacana lowongan kerja yang terdapat di surat kabar “Analisa”.

Permasalahan dalam penelitian perlu dibatasi dimaksudkan agar peneliti lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari topik yang akan dikaji. Maka batasan masalah penelitian ini adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi rubrik pembaca lowongan kerja pada surat kabar “analisa” terbitan edisi Desember – Januari 2021.

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil , sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Mendeskripsikan tindak tutur pada wacana iklan lowongan kerja pada surat kabar “ANALISA” .

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam tindak tutur wacana iklan lowongan pekerjaan adalah metode pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis ini merupakan langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari teks yang disampaikan. Fraenkel dan Wallen (2007 : 483) menyatakan analisis ini adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: koran, artikel majalah,novel,gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan cara teknik simak dan teknik mencatat. Peneliti akan mengumpulkan data penelitian yang terdapat dalam iklan lowongan pekerjaan kemudian menyimak dan mencatat setiap iklan lowongan pekerjaan dari media massa yang akan digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013 : 240) teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 iklan lowongan kerja pada surat kabar “ANALISA” edisi Desember 2020 – Januari 2021. Setelah itu peneliti mencatat data-data yang dapat mendukung proses analisis yang akan dilakukan. Pengumpulan data dibatasi oleh peneliti agar tidak terjadi kekacauan sebab iklan dapat berubah setiap saat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat pada surat kabar “analisa” khususnya lowongan pekerjaan. Data diambil dari penelitian yang dilakukan pada bulan Maret – Mei 2021. Peneliti mengambil periode secara acak yaitu tahun Desember 2020 – Januari 2021. Pada periode tersebut peneliti mengambil 20 lowongan kerja secara acak yang akan dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Pada analisis data ini, peneliti akan menganalisis dari data lowongan kerja berdasarkan metodologi penelitian. Secara umum dari lowongan kerja yang sudah diamati mengandung 3 jenis tindak tutur baik lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Dari segi tindak tutur lokusi, lowongan kerja menginformasikan mengenai keunggulan secara lengkap, jelas, dan terperinci kepada mitra tutur. Dari segi tindak tutur ilokusi, setidaknya ada 2 jenis tindak

ilokusi yang terkandung dalam bahasa lowongan pekerjaan meliputi asertif dan komisif. Selain itu, dari segi tindak tutur perlokusi secara umum bahasa dalam lowongan pekerjaan tersebut dimaksudkan agar pembaca terpengaruh dan tertarik untuk mencoba melamar pekerjaan yang ditawarkan oleh si penutur. Berikut dipaparkan data yang diperoleh oleh peneliti :

1.1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu dan tidak akan berpengaruh terhadap lawan tuturnya. Lebih jauh tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur (Wijana,2009:20-21). Tindak tutur lokusi yang terdapat dalam surat kabar analisa antara lain sebagai berikut :

Contoh:



1. **DICARI SUPIR** : memiliki SIM B1,tamatan SMA,umur 27-35 tahun,lampirkan SIM,KK,KTP,Ijazah,Pas foto 3x4. (SKA,edisi Desember 2020)

Dari tuturan diatas diutarakan penuturnya semata – mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu,apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya.

Dari tuturan 1 ingin menginformasikan kepada mitra tutur dicari supir yang hanya memiliki SIM B1 dan usia minimal 27-35 tahun saja.

1.2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi penutur membentuk tuturan dengan beberapa fungsi di dalam pikiran. Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, seperti membuat janji, membuat pernyataan, mengeluarkan permintaan dan dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*.

Berdasarkan hasil yang dianalisis terhadap data-data yang ditemukan ada 2 jenis tindak tutur ilokusi yang terkandung dalam lowongan pekerjaan tersebut. Kedua jenis ilokusi tersebut adalah :

1. **Tindak tutur asertif** adalah tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, misalnya pemberian pernyataan tentang lowongan kerja tersebut. Perbedaan antara tindak tutur asertif dengan tindak tutur lokusi adalah jika lokusi menginformasikan sesuatu dengan jelas tanpa ada maksud didalamnya dan tanpa menyertakan konteks tuturannya, sedangkan asertif penutur terikat pada kebenaran yang diungkapkan.
2. **Tindak tutur komisif** adalah tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu, misalnya berjanji dan mengusulkan.

Contoh :



1. Dibutuhkan segera ADMINISTRASI BJ GALLERY , Pria dan wanita, menguasai komputer excel/word, pengalaman tidak diutamakan, diutamakan bisa berbahasa hokian. Surat Lamaran dikirim ke BJ GALLERY Jl.Timor (komplek Centre Point) Blok H III/IV Medan. (SKA,Edisi Desember 2020)

Dari tuturan diatas penutur tidak hanya menyatakan sesuatu,tetapi untk melakukan sesuatu seperti pada tuturan 1 yakni menguasai komputer excel/word dan bisa berbahasa hokian. Informasi kemampuan yang dicari penutur kepada mitra tuturnya kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan tutur mayoritasnya tidak menguasai kemampuan tersebut. Tuturan yang dituturkan oleh penutur adalah tuturan asertif “menyarankan” bahwa pengalaman tidak diutamakan sesuai dengan kebenaran yang diperlukan oleh perusahaan tersebut sehingga pembaca atau mitra tutur tidak ragu untuk mencoba melamar pekerjaan tersebut walaupun fress graduation.

Contoh lainnya “**saya tidak dapat hadir**” kalimat yang diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun,tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu,tetapi untuk melakukan sesuatu yaitu meminta maaf. Dari yang terurai diatas jelaslah bahwa tindak tutur ilokusi sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi merupakan bagian penting untuk memahami tidak tutur.

1.3.Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang sering dikeluarkan oleh seseorang yang mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya (Putu Wijaya,2009:23). Tujuan tertentu yang dirancang oleh si penutur dalam isi ujarannya merupakan ciri khas tindak tutur perlokusi. Jika dalam tindak tutur ilokusi terlihat bahwa isi ujarn lebih ditujukan kepada diri si penuturnya,sedangkan dalam tindak tutur perlokusi isi ujaran itu lebih ditjukan kepada pendengar. Jadi antara ilokusi dan perlokusi saling berkaitan erat.

Secara umum, efek yang diharapkan dari wacana lamaran pekerjaan di surat kabar analisa adalah pembaca terpengaruh dan melaksanakan apa yang disarankan penutur mengenai fasilitas dan keuntungan dari pekerjaan tersebut secara lengkap untuk meyakinkan pembaca/mitra tutur.

Secara pragmatik ,upaya menarik perhatian pembaca ini dilakukan dengan menggunakan kata, frasa, atau kalimat yang menarik perhatian sehingga menari untuk melamar lowongan pekerjaan tersebut.

Dari 20 wacana lowongan pekerjaan yang di analisis hampir semua berupaya menarik perhatian dari pembaca. Upaya untuk membuat pembaca tertarik, membuat pembaca ingin mencoba melamaar pekerjaan tersebut dan meyakinkan pembaca dengan berbagai cara.

Contoh :

DIBUTUHKAN SALES COUNTER ditempatkan di mall, pendidikan min SMA, Pria/wanita berpenampilan menarik, gaji + bonus dan komisi/bulan. Lamran dikirim ke SINGER LAMPUNG J. Teuku umar n0.1. hub :081082083654

Tuturan diatas menawarkan pekerjaan yang sangat menarik,selain mendapat gaji dan bonus pekerja memperoleh komisi tiap bulannya. Efek yang diharapkan dengan penutur,pembaca tertarik untuk mencoba melamar pekerjaan tersebut.

1.4. Fungsi Tindak Tutur

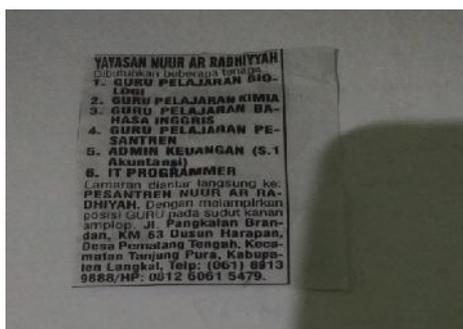
Setiap bentuk tuturan pada iklan memiliki makna dan fungsi berbagai macam, untuk itu dari penjelasan yang diperoleh melalui makna dan fungsi iklan mak terdapat juga efek komunikasi yang terjadi secara tidak langsung terhadap setiap iklan lowongan kerja yang ada. Fungsi tindak tutur pada peristiwa tutur yang diteliti oleh

peneliti dalam skripsi ini dapat dipilah menjadi 2 yaitu fungsi asertif (*assertives*) dan fungsi komisif (*commisives*).

1.4.1. Fungsi Tuturan Asertif

Asertif yakni bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposi yang diungkapkan, misalnya saja menyatakan, menyarankan, membual, dan mengklaim.

Leech (dalam Sudaryat, 2009:140) kalimat asertif adalah kalimat yang berfungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi. Kebenaran kalimat memiliki tiga macam perwujudan yakni, kalimat analitis, kalimat kontradiktif dan kalimat sintesis. Fungsi asertif tampak pada wacana lowongan kerja berikut :



Dibutuhkan guru pelajaran biologi, kimia, bahasa Inggris, pelajaran pesantren di sekolah yayasan NUUR AR RADHIYYAH dengan melampirkan posisi guru pada sudut kanan amplop”.

Dalam konteks tuturan tersebut dapat dikatakan bahwa tuturan tersebut berfungsi, bermaksud, bertujuan menyarankan tempat sekolah yang membutuhkan tenaga pengajar kepada pembaca. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi tindak tutur tersebut untuk menyarankan melamar jadi guru dengan saran melampirkan posisi guru di sudut amplop.

1.4.2. Fungsi Tuturan Komisif

Komisif yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menawarkan, misalkan saja berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Tindak tutur komisif berfungsi mengikat

penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya dan mengajak pendengar untuk mengikutinya. Fungsi komisif tampak pada wacana lowongan pekerjaan sebagai berikut :



PART TIME ENGLISH TEACHER

- Time : Noon/Evening
- Level : Kids/Teens/Adults
- Location : Katamso, Medan
- English Proficient, Fun dan Discipline
- Minimum 1-2 years teaching experience
- Training + Attractive Remuneration

SEND CV : openrequitment.teacher@gmail.com

Lowongan pekerjaan diatas berfungsi, bermaksud, atau bertujuan untuk mengajak pembaca melamar pekerjaan yang sedang dituturkan oleh penutur tersebut. Si penutur mengajak pembaca untuk bekerja paruh waktu. Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi tindak tutur yang terdapat pada lowongan kerja tersebut adalah untuk mengajak dan menawarkan. Dengan kata lain, berdasarkan fungsinya tindak tutur tersebut dapat disebut tindak tutur mengusulkan atau menawarkan.

Tindak tutur komisif berfungsi mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya dan mengajak pembaca untuk mengikutinya.

2. Pembahasan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur dalam wacana lowongan pekerjaan pada surat kabar analisa edisi Desember 2020 – Januari 2021, baik tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi serta fungsi tindak tutur. Dari 20 iklan yang dianalisis diketahui bahwa dari tindak tuturnya semua mengandung tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

2.4.1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adlh tindak tutur yang menyatakan sesuatu (Wijana,2009:20). Tindak lokusi disebut tindak proposisi (*propotional act*) mengacu pada aktivitas bertutur kalimat tanpa disertai tanggung jawab penuturnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Mengamati tindak tutur lokusi ad 20 iklan lowongan pekerjaan yang dianalisis, semua wacana menggunakan kata, frasa, atau kalimat untuk menawarkan jasa lowowngan pekerjaan kepada mitra tutur. Selain itu, iklan bahasanya distrategikan agar berdaya persuasi, yaitu mempengaruhi masyarakat agr trtarik dan mencobanya.

Sesuai dengan tujuan iklan mempromosikan barang atau jasa kepada pembaca, secara umum menginformasikan kepada pembaca tentang adanya fasilitas dan keunggulan secara lengkap dari lowongan pekerjan tersebut untuk meyakinkan pembaca.

2.4.2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dapt dipergunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana,2009:22). Dalam tindak tutur ilokusi didapatkan suatu daya atau kekuatan yang mewajibkan si penutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Khusus mengenai tindak tutur ilokusi dalam bertutur, oleh Searle digolongkan atas lima macam bentuk tuturan yang masing-masing mempunyai komunikatifnya sendiri, yaitu asertif, komisif, direktif, ekspresif dan deklarasi (Rahardi, 2009:73). Namun hasil yang dianalisis peneliti atas 20 iklan lowongan kerja hanya ada dua yaitu asertif dan komisif.

A. Asertif atau Representatif

Tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, misalnya pemberian syarat, pernyataan, pemberian saran dan pengeluhan.

Contoh :

- a) Dibutuhkan segera ADMINISTRASI BJ GALLERY , Pria dan wanita, menguasai komputer excel/word, pengalaman tidak diutamakan, diutamakan bisa berbahasa hokian. (SKA, Edisi Desember 2020)

Dari tuturan diatas penutur tidak hanya menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu seperti pada tuturan 1 yakni menguasai komputer excel/word dan bisa berbahasa hokian. Informasi kemampuan yang dicari penutur kepada mitra tuturnya kurang begitu penting karena besar kemungkinan lawan tutur mayoritasnya tidak menguasai kemampuan tersebut. Tuturan yang dituturkan oleh penutur adalah tuturan asertif “menyarankan” bahwa pengalaman tidak diutamakan sesuai dengan kebenaran yang diperlukan oleh perusahaan tersebut sehingga pembaca atau mitra tutur tidak ragu untuk mencoba melamar pekerjaan tersebut walaupun fresh graduation.

B. Komisif

Tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu, misalnya bersumpah, berjanji, mengusulkan. Dalam data yang dianalisis ditemukan tindak ilokusi komisif menawarkan sesuatu.

Contoh :

b) PT. Panca Buana Plasindo yang bergerak dibidang manufacturing membutuhkan individu-individu yang ambisius untuk ditempatkan sebagai 1.) STAFF FA, 2.) SALESMAN/SALESGIRL, 3.) SALES PROMOTION OFFICER dengan kriteria sebagai berikut : pria/wanita, maks.26thn(1) dan maks.35thn(2,3), pendidikan min DIII(1) dan SMA (2,3), pengalamn kerja min 2thn (1) dan 1thn(2,3), tidak sedang kuliah (1,2,3), menguasai Ms Office(1), disiplin, jujur, komunikatif dan bertanggung jawab, punya target kerja, bersedia dinas keluar kota, diutamakan bisa berbahsa hokian(2,3). Benefit yang didapatkan untuk salesman/salesgirl adalah sebagai berikut : gaji pokok UMK Deli Serdang, uang harian (50.000/hari), insentif/komisi, bpjs kesehatan dan ketenagakerjaan. Kirimkan lamrn anda, CV, FC KTP, pasfoto terbaru 4x6 ke email : hendra.ong1960@gmail.com (SKA, Edisi Januari 2020)

Pada tuturan di atas penutur mencari seorang karyawan dibidang manufacturing dengan syarat menguasai komputer khususnya Ms Office, mempunyai target kerja, jujur, dan bertanggungjawab serta benefit yaang sudah dijanjikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur adalah tuturan komisif “menawarkan sesuatu dan berjanji” bahwa perusahaan yang disebutkan penutur menawarkan pekerjaan dan memberi benefit sesuai UMK di daerah tersebut kepada mitra tutur/pembaca agar pembaca tertarik untuk melamar pekerjaan tersebut.

2.4.3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang sering dikeluarkan oleh seseorang yang mempunyai daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarkan (Wijana, 2009:23). Tujuan tertentu yang

dirancang oleh si penutur dalam isi ujarannya merupakan ciri khas tindak tutur perlokusi. Jika dalam tindak ilokusi terlihat bahwa isi ujaran lebih ditujukan pada diri si penutur, sedangkan dalam tindak perlokusi isi ujaran itu lebih ditujukan pada diri pendengar.

Secara pragmatik, upaya menarik perhatian pembaca ini dilakukan dengan menggunakan frasa, kata atau kalimat yang menarik perhatian sehingga pembaca tertarik untuk mencoba melamar lowongan pekerjaan tersebut.

Contoh :

c)Dibutuhkan seorang manager sebanyak 4 orang dengan gaji 5Jt/minggu

Kalimat diatas merupakan kalimat pembuka untuk menarik perhatian, dengan efek yang diharapkan pembaca ingin melamar pekerjaan di lowongan pekerjaan tersebut. Setelah pembaca tertarik, iklan lowongan pekerjaan harus mampu menimbulkan keyakinan dan keinginan kepada pembaca untuk melamar di posisi tersebut yang disampaikan penutur. Tuturan tersebut selain menarik perhatian,juga untuk membuat pembaca tertarik untuk melihat lebih dalam lagi lowongan yang ada pada iklan tersebut.

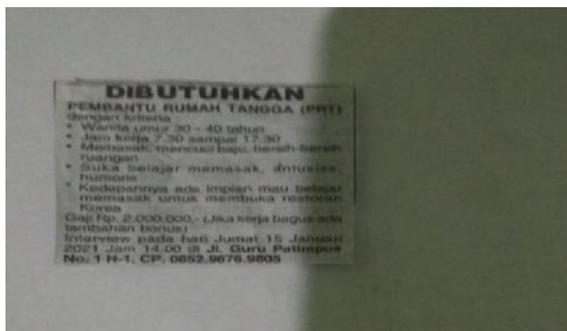
2.4.4. Fungsi Tindak Tutur

Setiap bentuk tuturan pada iklan memiliki makna dan fungsi berbagai macam,untuk itu dari penjelasan yang diperoleh melalui makna dan fungsi iklan maka terdapat juga efek komunikasi yang terjadi secara tidak langsung terhadap setiap iklan lowongan pekerjaan yang ada. Setiap bentuk tuturan dalam iklan lowongan pekerjaan memiliki fungsi masing-masing.

Dalam wacana rubrik surat kabar analisa fungsi tindak tutur pada wacana lowongan pekerjaan yang diteliti dapat dipilah menjadi dua yaitu : fungsi asertif (*assertives*), dan fungsi komisif (*commisives*).

4.2.4.1. Fungsi Tuturan Asertif (*assertives*)

Asertif (*assertives*) yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran. Leech (dalam Sudaryat, 2009:140) kalimat asertif adalah kalimat yang berfungsi untuk mengekspresikan kebenaran informasi. Untuk lebih jelasnya perhatikan fungsi tuturan dibawah ini :



DIBUTUHKAN PEMBANTU RUMAH TANGGA

- Wanita umur 30 – 40 tahun
- Jam kerja 7.30 sampai 17.30
- Memasak, mencuci, bersi-bersih ruangan
- Suka belajar memasak , antusias, humoris
- Kedepannya impian mau belajar memasak untuk membuka restoran korea
- Gaji Rp.2jt (jika kerja bagus ada tambahn bonus)

Interview pad hari jumat 15 Januari 2021 jam 14.00 di jl.Guru pattimus No.1 H-1 CP>085296769805

Dalam konteks wacana lowongan kerja tersebut bahwa tuturan yang dibuat oleh si penutur berfungsi untuk menyarankan dan berjanji kepada mitra tutur bahwa yang terdapat pada kalimat suka belajar memasak, antusias agar kedepannya bisa membuka restoran di korea.

4.2.4.2. Fungsi Tuturan Komisif (*commisives*)

Tuturan komisif adalah tindak tutur yang terikat pada suatu tindakan dimasa yang akan datang yang berisi hal-hal yang menyenangkan atau bersifat positif, berjanji, dan menawarkan sesuatu. Fungsi komisif tampak pada wacana lowongan pekerjaan dibawah ini :



Dealer HONDA membutuhkan

- 1.SPV (BINJAI)
- 2.COUNTER SALES
- 3.MARKETING

Syarat :

- a.Minimal tamatan Sarjana S1 (1)
- b.Minimal tamatan SMA sederajat (2,3)
- c. Tidak sedang kuliah (1,2,3)
- d. Jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (1,2,3)
- e. Memiliki skill berkomunikasi yang baik (1,2,3)
- f. Bersedia bekerja sesuai target (1,2,3)
- g. Berdomisili di Binjai (1)
- h. Wanita (1,2)
- i. Pria (3)

Fasilitas : Gaji pokok, insentif, bonus dan jenjang karir.

Kirim lamaran ke : CV.GARUDA JAYA MOTOR, Jl. Jamin Ginting
No42 AB, Medan. Khusus SPV (BINJAI). Email :
hrd.honda.garuda@gmail.com

Tindak tutur komisif berfungsi mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya

dan mengajak pembaca untuk mengikutinya. Wacana tuturan lowongan kerja diatas berfungsi, bermaksud, atau bertujuan untuk mengajak pembaca melamar lowongan pekerjaan tersebut dan bersama-sama meraih jenjang karir yang lebih baik lagi jika melamar pekerjaan yang dituturkan tersebut. Jadi, secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi tindak tutur komisif untuk mengusulkan, mengajak dan menawarkan. Tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu seperti halnya mengusulkan tergolong tindak tutur komisif.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di bab IV, maka dapat Disimpulkan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari tindak tutur lokusinya, iklan lowongan pekerjaan menginformasikan mengenai apa dan bagaimana perusahaan itu membutuhkan karyawan serta keuntungan yang didapatkan secara lengkap, jelas, dan terperinci untuk meyakinkan pembaca.
2. Ditinjau dari tindak tutur ilokusinya, iklan lowongan pekerjaan yang dianalisis ini setidaknya mengandung 2 jenis tindak ilokusi. Pertama, tindak ilokusi asertif merupakan tindak tutur yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, misalnya pemberian pernyataan, dan pemberian saran. Kedua, tindak ilokusi komisif adalah tindak tutur yang mendorong penutur melakukan sesuatu, misalnya berjanji, mengusulkan, dan menawarkan.
3. Ditinjau dari tindak tutur perlokusinya, iklan lowongan kerja yang dianalisis ingin memberikan efek pada pembaca berupa menarik perhatian (attention), pembaca lalu tertarik (interest) dengan lowongan pekerjaan yang diiklankan, mempunyai keinginan (desire) untuk mendalami dan mencari tahu lowongan kerja tersebut. Efek yang diharapkan adalah pembaca tertarik dan

meyakini terhadap lowongan pekerjaan yang ditawarkan si penutur sehingga tergerak untuk melamar pekerjaan tersebut.

4. Penggunaan fungsi tindak tutur komisiif selalu berhubungan dengan bentuk tuturan tak langsung. Hal ini wajar mengingat bahwa iklan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi tentang suatu komoditas tetapi memiliki sifat mendorong dan membujuk agar pembaca dan sasaran dari lowongan pekerjaan tersebut menyukai yang ditawarkan penutur.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul.2014.*Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Chaer,Abdul dan Leonie Agustina,2010.*sosiolinguistik*.Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell,Jhon W.2016.*Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Danesi,Marcel.2010.*Pesan,tanda,dan makna*.Yogyakarta:Jalasutra
- Esti,Siska Dwi dkk.2009.*Analisis Tindak Tutur Dalam Iklan Produk Minuman Ditelevisi*.
- Jefkin,Frankel,dkk.2007. *Periklanan*. Jakarta : Erlangga.
- Kridalaksana, Harimurti.2014.*Kajian Linguistik*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Leech,G.2011.*Prinsip-prinsip Pragmatik* (dalam.oka).Jakarta.Indonesia.UI Press.
- Nadar,F.X.2009.*Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Parera,J.D.2001.*Pragmatik: Kajian Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Pranowo 2009.*Berbahasa Secara Santun*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Putu Wijana, I Dewa,dkk.2009.*Analisis Wacana Pragmaik*.Surakarta : Yuma Pustaka.
- Rahardi,Kujana.2005.*Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*.Jakarta: Erlangga.

- Rahardi,R.Kunjana.2009. *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang : Dioma.
- Sari,Puspita.2013. *Tindak Tutur dan fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Night di MetroTV*.Skripsi.Surabaya.Universitas Airlangga.
- Sepry,Silvia Sari.2012. *Analisis Tindak Tutur Penjual dan Pembeli di Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta*.Skripsi.Yogyakarta : UNY
- Sudaryat,Yayat.2009. *Makna Dalam Wacana*. Bandung : CV.Yrama Widya
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta
- Sumarlam dkk.2009. *Analisis Wacana*.Surakarta: Pustaka Cakra Suraka.
- Sumasari,Yoani Juita.2010. *Analisis Tindak Tutur dalam Iklan Kosmetik*.Skripsi.Yogyakarta : PBSI.USD.
- Supardo,Susilo.2000. *Beberapa Aspek Pendidikan Bahasa dalam Konteks Bilingual Indonesia*,Jurnal Cakrawala Pendidikan Tahun XIX nomor 1.
- Tarigan,H.G.2015. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa
- Ventianus, Sarwoyo.2009. *Tindak Ilokusi dan Penanda Tingkat Kesantunan didalam Surat Kabar*.Skripsi.Yogyakarta :PBSI:USD
- Yule,George.2006. *Pragmatik*.Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Yuli,Wulandari.2010. *Analisis Tindak Tutur Wacana Iklan Lowongan Kerja pada Surat Kabar Harian Solopos*.Skripsi.Surabaya